
**IMPLEMENTATION OF DISCUSSION METHODS TO INCREASE
INDONESIAN LANGUAGE STUDENTS' ACHIEVEMENT AT THE
SIXTH GRADE STUDENTS IN SDN. 03 PERAWANG BARAT IN
ACADEMIC YEAR 2014/2015****NETTI YARNI****Volume 1 Nomor 1
JIPS ISSN: 2579-5449**

ABSTRACT

In general, Indonesian lessons in the eyes of easy and considered trivial by students and even teachers themselves. This view has many implications for the less treatment of Indonesian subjects, making them less profitable for the development of the learning process and causing problems. This condition has an impact on the low student's daily test score, with an average of 55 so as not to achieve the completeness of learning (KKM) that has been implemented school 75. Therefore required a research action that aims to improve the learning process and improve learning outcomes by using Discussion methods. The formulation of the research are: "Whether the application of Discussion method can improve the learning outcomes of Indonesian students of Class VI SDN. 03 Perawang Barat in academic year

2014/2015?". Subjek were students of class VI SDN. 03 Perawang Barat which amounted to 30 students. This action study was conducted in 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. The research procedure consists of planning, execution, observation and reflection with research instrument in the form of learning device that is RPP, LKS, observation sheet of teacher and student. In the first cycle of student learning achievement reaches KKM as many as 19 students (63,27%). And on the second cycle student learning outcomes increased to 29 students (96.42%). From the results of this study can be concluded that the application of discussion methods can improve the learning outcomes of Indonesian students of Class VI SDN. 03 Perawang Barat in academic year 2014/2015.

Keywords: Indonesian language, learning outcomes, discussion methods

**PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VI SDN. 03
PERAWANG BARAT TAHUN AJARAN 2014/2015**

ABSTRAK

Pada umumnya pelajaran Bahasa Indonesia di pandang mudah dan dianggap remeh oleh siswa bahkan guru sendiri. Pandangan seperti ini banyak memberikan

implikasi perlakuan yang kurang profesional terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga kurang menguntungkan bagi pengembangan proses pembelajaran dan

menimbulkan masalah. Kondisi ini berdampak pada nilai ulangan harian siswa yang rendah, dengan rata-rata 55 sehingga tidak mencapai ketuntasan belajar (KKM) yang telah di terapkan sekolah 75. Oleh karena itu diperlukan suatu tindakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode Diskusi. Rumusan masalah dalam penelitian yaitu : “ Apakah penerapan metode Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VI SDN. 03 Perawang Barat tahun pelajaran 2014 / 2015 ?”. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN. 03 Perawang Barat yang berjumlah 30 siswa. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 2

Keyword: bahasa indonesia, hasil belajar, metode diskusi

siklus, tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Prosedur penelitian terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan instrument penelitian berupa perangkat pembelajaran yaitu RPP, LKS, lembar obsevasi guru dan siswa. Pada siklus I hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebanyak 19 siswa (63,27%). Dan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 29 siswa (96,42%). dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VI SDN. 03 Perawang Barat tahun pelajaran 2014 / 2015.

I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah, Pendidikan pada hakikatnya berlangsung melalui proses. Proses itu membutuhkan waktu yang tidak singkat, karena sangat memerlukan tenaga dan pikiran menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagaimana potensi yang dimiliki. Untuk lebih meningkatkan potensi diri anak, maka orang tua harus mendidiknya sewaktu di rumah, menitipkan anaknya di sekolah agar mampu memenuhi tuntutan zaman sekaligus meningkatkan pendidikan serta mendapat pengakuan dari masyarakat.

Sekolah merupakan pendidikan formal yang terikat oleh aturan-aturan yang harus diketahui dan dilaksanakan. Di sekolah, anak tidak lagi diajarkan oleh orang tua, akan tetapi gurulah sebagai pengganti orang tua. Karena dalam memberikan pengajaran guru menggunakan metode tersendiri agar anak benar-benar terbukti mampu memahami, menghayati dan memiliki keterampilan. Selain itu agar anak dapat belajar dengan cepat mempelajari dan tidak terjadi kebosanan pada diri anak didik itu sendiri.

Identifikasi Masalah, Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar merupakan

kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi. Mengingat kualitas pendidikan kita sudah jauh tertinggal dari negara tetangga apalagi bila dibandingkan dengan negara-negara maju. Berdasarkan berbagai analisa diketahui bahwa salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah sistem pendidikan kita yang masih terlalu menekankan pada hasil dan kurang memperhatikan proses pembelajaran dalam pendidikan itu sendiri (Sudjana, 1991 dalam Djamarah dan Zain).

Pendekatan pembelajaran tradisional yang di terapkan selama ini ternyata justru menghambat potensi anak untuk berkembang. Lihatlah ketika di TK, anak-anak begitu antusias, gembira dan alami, karena keingintahuan mereka besar untuk bertanya dan ingin mencoba dalam segala hal, namun semakin tinggi jenjang pendidikan yang mereka tempuh, maka mereka semakin “ Kehilangan Energi “ bahkan lebih menjadi pendiam, tidak aktif dan tidak bersemangat dalam belajar maupun mengerjakan tugas, dan hasil belajar yang mereka peroleh cepat hilang. Begitu semester berlalu, berlalu pula pengetahuan yang di dapatnya (Purwanto 1991 dalam Djamarah dan Zain).

Menurut Ansyar (1992) dalam Werkanis dan Hamadi kegiatan mengajar merupakan bagian dari proses pendidikan bagi anak yang

menantang berbagai permasalahan seperti : belajar semakin hari menjadi kegiatan yang membosankan, Statis dan “ Stressful “. Situasi setiap sekolah tidak jauh berbeda, tampak halnya pada anak-anak yang seakan bosan, malas, kuyu dan mengantuk karena tidak termotivasi, sementara guru tak jarang pula mengabaikan dirinya sendiri. Guru mengajar yang tidak berubah, strandar, formal dan kaku.

Pada umumnya pelajaran Bahasa Indonesia di pandang mudah dan dianggap remeh oleh siswa bahkan guru sendiri. Pandangan seperti ini banyak memberikan implikasi perlakuan yang kurang profesional terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga kurang menguntungkan bagi pengembangan proses pembelajaran dan menimbulkan masalah. Diantaranya masalah yang ditemukan adalah : 1) Siswa kelas VI kurang berminat dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak seperti pelajaran Matematika 2) Nilai Bahasa Indonesia kurang menjadi perhatian bagi orang tua murid, tidak seperti halnya mata pelajaran matematika. 3) Di masyarakat muncul bermacam-macam bimbingan belajar namun untuk Bahasa Indonesia jarang di jumpai.

Analisis Masalah, Motivasi belajar siswa yang sangat rendah seperti yang diuraikan diatas, juga dijumpai di SDN. 03 Perawang Barat. Hal ini tercermin dari respon dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran kurang. Berdasarkan hasil pengamatan sementara hanya sebagian kecil siswa yang berani angkat tangan untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan kepada

guru. Mereka yang menjawab pertanyaan dari guru atau mengajukan pertanyaan, hanya siswa-siswa tertentu saja. Kondisi ini berdampak pada nilai ulangan harian siswa yang rendah, dengan rata-rata 55 sehingga tidak mencapai ketuntasan belajar (KKM) yang telah di terapkan sekolah 75.

Alternative dan Prioritas Pemecahan Masalah, berdasarkan kondisi pembelajaran tersebut, maka untuk mengatasi permasalahan ini diusahakan dengan menggunakan model pembelajaran Diskusi Kelompok. Dengan pembelajaran Diskusi Kelompok nantinya dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka maningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, karena dalam pembelajaran Diskusi, memungkinkan siswa ikut beraktifitas dalam segala kegiatan, sehingga siswa lebih termotivasi dan bergairah dalam belajar demi upaya peningkatan hasil belajar seperti yang di harapkan bahkan lebih dari itu hendaknya.

Rumusan Masalah, Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka timbulah rumusan masalah dalam penelitian yaitu : “ Apakah penerapan metode Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN. 03 Perawang Barat tahun pelajaran 2014 / 2015 ?”.

Tujuan Penelitian perbaikan pembelajaran Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia SDN. 03 Perawang Barat Tahun Ajaran 2014 – 2015 dengan pembelajaran Diskusi Kelompok yang sesuai dengan materi pembelajaran.

II PELAKSANAAN PENELITIAN PEMBELAJARAN

Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan di kelas VI. SDN. 03 Perawang Barat kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Adapun rentang waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 14 Oktober s/d 21 Oktober 2014 untuk siklus I. Dan penelitian siklus II dilaksanakan dari tanggal 23 Oktober s/d 30 Oktober 2014. Subjek yang diteliti

berjumlah 30 orang siswa, yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 17 orang siswa perempuan.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran terbagi atas dua siklus secara berkelanjutan dalam rentang waktu dari tanggal 14 Oktober s/d 30 Oktober 2014. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan penulis sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah ada di kelas VI SDN. 03 Perawang Barat.

Adapun jadwal pelaksanaan perbaikan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :
Tabel 1 :

Jadwal pelaksanaan perbaikan Bahasa Indonesia

No	Hari / Tanggal	Waktu	Keterangan
1.	Selasa 14 Oktober 2014 Kamis 16 Oktober 2014 Selasa 21 Oktober 2014	10-45 – 12.15 10-45 – 12.15 10-45 – 12.15	Siklus I Pertemuan I Siklus I Pertemuan II UH I
2.	Kamis 23 Oktober 2014 Selasa 28 Oktober 2014 Kamis 30 Oktober 2014	10-45 – 12.15 10-45 – 12.15 10-45 – 12.15	Siklus II Pertemuan I Siklus II Pertemuan II UH II

Perbaikan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang di dalam meliputi Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan (observasi) dan Refleksi.

Prosedur perbaikan penelitian ini sesuai dengan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus meliputi :

Bagan Prosedur Perbaikan Penelitian :



Siklus I

Perencanaan perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2014. Sebelum guru melakukan perbaikan pembelajaran, penulis terlebih dahulu mempersiapkan langkah-langkah dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran tersebut sehingga pembelajaran nantinya dapat berjalan dengan baik. Topik pembelajarannya pada siklus I yaitu teks bacaan pendek.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan :

Kegiatan Awal (10 Menit), Apersepsi, mengulang sedikit pelajaran yang lalu untuk mengingatkan siswa menghubungkan dengan materi yang akan dibahas dengan cara tanya jawab tentang apa yang mereka lihat dan mereka dengar di media masa maupun media elektronik. Guru memberitahukan materi yang akan di bahas dengan cara diskusi kelompok. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai

Kegiatan inti (45 Menit), Guru membagi siswa dalam 4 kelompok diskusi. Guru memberikan materi masing-masing kepada tiap-tiap kelompok yang dibahas secara bersama-sama dengan teman kelompoknya. Guru menjelaskan sedikit materi peristiwa alam secara garis besar yang nanti akan dibahas oleh siswa perkelompok. Siswa di minta tiap kelompok menulis masing- masing materi yang sudah diberikan oleh guru dan mencatat hal hal penting dari tiap materi yang akan di bahas bersama. Siswa di minta berperan aktif bersama semua anggota kelompok membahas materi. Tiap-tiap kelompok di minta mempersentasikan hasil diskusi kelompok secara bergantian di depan kelas. Siswa di minta dari tiap-tiap kelompok mengajukan beberapa pertanyaan kepada kelompok yang tampil. Kelompok yang tampil bergantian memberikan jawaban dari pertanyaan kelompok lain. Guru membantu dan membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan yang sulit. Guru mengadakan Tanya jawab dengan bagi materi yang masih kurang dipahami. Guru memberikan penguatan materi kepada tiap-tiap kelompok.

Kegiatan akhir (15 Menit), Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah di pelajari. Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara

konsisten dan terprogram. Memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling atau tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa.

Pengamatan dilakukan selama proses perbaikan pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan format pengamatan guru dan siswa dibantu oleh supervisor 2. 1) Aktivitas murid selama proses belajar , meliputi aktivitas bertanya jawab dan ketepatan waktu menyelesaikan soal. 2) Kemampuan dalam diskusi kelompok meliputi keaktifan seluruh anggota dalam kegiatan diskusi, penguasaan materi diskusi ,dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Refleksi dilakukan oleh guru setelah adanya observasi dan analisa data yang diperoleh dari hasil diskusi dengan supervisor 2 untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada pembelajaran yang telah dilakukan. Penulis dan pengamat berdiskusi untuk menentukan keberhasilan peneliti dan merencanakan tindakan selanjutnya yaitu, Mengapa pada saat berdiskusi masih banyak siswa yang tidak ikut serta berdiskusi atau membahas materi dengan kelompoknya. mengapa pada saat diskusi masih banyak siswa yang tidak mau bertanya kepada kelompok yang lain. kenapa hanya siswa yang berprestasi saja yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Untuk mengatasi hal ini tidak terjadi lagi pada siklus II guru akan lebih dahulu membagi kelompok terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran berlangsung agar siswa lebih banyak waktunya untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya. guru harus lebih pandai dalam membangkitkan minat anak untuk bertanya.

Analisis hasil ulangan harian, untuk mengetahui tingkat keberhasilan perbaikan pembelajaran yang dilakukan perlu dilaksanakan evaluasi yang bertujuan melihat sejauh mana hasil prestasi belajar peserta didik. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa. Dalam hal

ini hasil belajar telah ditetapkan kriteria data hasil belajar dan kategori perolehan nilai ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Analisis dapat dilihat pada rumus dan tabel dibawah ini :

Tabel 3.4
Kategori perolehan nilai ulangan

No	Nilai	kategori
1	96 – 100	Sangat Baik
2	86 – 95	Baik
3	76 – 85	Cukup
4	<75	Kurang

Analisis ketuntasan klasikal

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Sementara untuk kategori ketuntasan klasikal dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2
Kategori ketuntasan klasikal

No	Persentase	kategori
1	90% – 100 %	Istimewa
2	80% – 89 %	Sangat Baik
3	70% – 79 %	Baik
4	60% – 69 %	Cukup
5	< 60 %	Kurang

III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I pertemuan I diadakan pada hari Selasa tanggal 14 Oktober 2014 selama dua jam pelajaran. Peneliti mengambil nilai skor dasar hasil ulangan harian siswa sebelumnya tentang membaca puisi. Hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum guru masuk ke materi pelajaran guru melakukan apersepsi, mengulang sedikit pelajaran yang lalu untuk meningkatkan cara belajar siswa, guru memberitahukan materi yang akan dibahas dengan cara diskusi kelompok, dan

guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai. Guru Memberikan pemahaman kepada siswa tentang Teks cerita pendek.

Berdasarkan hasil penelitian di temukan bahwa perbaikan pembelajaran yang di laksanakan sudah menunjukan hasil yang lebih baik, bila dilihat dari hasil belajar yang di peroleh siswa dalam melakukan pembelajaran. Baik dari nilai hasil belajar siswa, maupun karakteristik siswa tersebut. Dari tingkat keaktifan dan minat belajar siswa, dengan adanya kegiatan penelitian ini siswa semakin baik dalam mengikuti proses

belajar mengajar. Siswa dengan baik mendengarkan penjelasan guru. Siswa juga semakin berani dan mampu menjawab pertanyaan dari guru mengenai pelajaran yang diberikan. Kreatifitas siswa juga mengalami peningkatan dengan adanya ide-ide atau masalah juga contoh-contoh baru yang dimunculkan. Kerjasama antar siswa dalam berkelompok juga menunjukkan hal yang positif. Terakhir siswa berani maju ke depan untuk mempersentasikan hasil belajar. Dan terlihat siswa yang lain berani untuk memberikan komentar. Dengan melihat hasil penelitian dari beberapa tabel di atas, dapat diketahui adanya peningkatan proses pembelajaran terutama kemampuan memahami dan menganalisa tentang pelajaran Bahasa Indonesia siswa terhadap materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi pada masing-masing siklus dengan metode pembelajaran Diskusi Kelompok.

SIKLUS I

Dari data yang di peroleh pada data awal siswa yang mencapai KKM hanya 50,1 % dengan nilai rata-rata siswa 59,9 dengan KKM 75 di temui ada 17 orang siswa yang belum tuntas. Pada siklus I pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pelajaran yaitu Teks Cerita Pendek 63,27%.

SIKLUS II

Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 96,42%. Artinya pencapaian target KKM sudah 96,42% dengan siswa yang belum tuntas hanya tinggal 1 orang atau sebesar 3,58%. Artinya perbaikan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian dengan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah berhasil, bahwa terjadi peningkatan perolehan hasil belajar siswa pada kelas VI SDN. 03 Perawang Barat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari hubungan perbaikan pembelajaran dengan penerapan metode diskusi pada pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga dalam mengikuti pembelajaran siswa lebih bersemangat dan lebih aktif, baik secara individu maupun secara kelompok mengikuti pembelajaran. Tingkat pemahaman siswa lebih meningkat di

bandingkan sebelumnya. Tugas-tugas yang di berikan guru selesai tepat pada waktunya. Dengan demikian hasil belajar yang di peroleh siswa sesuai dengan yang di inginkan.

Peningkatan terlihat dari perhitungan persentase rata-rata nilai belajar yang diperoleh siswa pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilaksanakan tindakan siklus I dan siklus II. Diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 (KKM) mengalami peningkatan.

Dimulai dari sebelum tindakan, jumlah siswa yang mencapai standar KKM adalah 13 siswa dengan persentase hanya 39 % saja. Untuk itulah penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Dan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran, hasilnya adalah pada siklus I jumlah siswa yang mencapai standar KKM mengalami sedikit peningkatan. Jika sebelum tindakan jumlah siswa yang mencapai standar KKM sebanyak 13 siswa dengan persentase 50,1%, namun pada siklus I bertambah 1 siswa menjadi 19 siswa dengan persentase 63,27%. Dilanjutkan pada siklus II bertambah menjadi 29 siswa dengan persentase 96,42%.

Hal ini merefleksikan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh Peneliti dapat dinyatakan berhasil.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan memahami dan menganalisa tentang pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas VI SDN. 03 Perawang Barat yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran Diskusi Kelompok. Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan metode Diskusi Kelompok dapat mempermudah memahami dan menganalisa tentang pelajaran Bahasa Indonesia siswa.

Meskipun kegiatan penelitian ini tergolong sukses, akan tetapi dalam prosesnya terdapat temuan dan kendala yang menyulitkan proses pembelajaran. Kendala tersebut timbul karena kemauan siswa untuk menerima pelajaran masih kurang. Hal ini bisa dilihat dari masih banyaknya siswa yang mengobrol dengan teman yang lain di luar materi pelajaran. Dan penulis sendiri masih kesulitan dalam mencari solusinya. Karena pada faktanya, para siswa yang masih suka mengobrol dengan temannya adalah siswa

yang tergolong masih belum mampu mencapai hasil belajar dengan baik.

Dan untuk beberapa siswa juga masih kurangnya minat untuk mendalami materi ajar. Dimana setiap kali diminta untuk maju ke depan, selalu saja mereka menolak bahkan meski sudah

dijanji hadiah apabila berani untuk maju ke depan. Diharapkan untuk ke depannya, guru kelas mampu untuk lebih memotivasi siswa agar lebih berani dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, agar terciptanya hasil belajar yang meningkat di setiap individu siswa.

IV KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan, dari hasil penelitian di atas, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: 1) Peningkatan hasil belajar melalui metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, Dimana guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah mulai mengorganisasi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, membimbing dan membantu siswa dalam menyelesaikan tugasnya dalam kelompok serta memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi tidak sempurna. 2) Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengembangkan kemampuan bekerja sama dan menjalani komunikasi, menyampaikan ide kepada teman dan guru, menganalisis, dan menghargai pendapat teman dan guru, hal ini terbukti pada peningkatan hasil belajar siswa dari data awal, siklus I sampai siklus II. 3) Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode diskusi dapat

meningkatkan keaktifan belajar siswa, siswa lebih berani mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada teman diskusi yang lain. Selain itu siswa lebih berani memberikan jawaban dan lebih bertanggung jawab.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka untuk peningkatan motivasi belajar pada masa yang akan datang, penulis menyarankan : 1) Dengan metode diskusi diharapkan siswa-siswa tingkat Sekolah Dasar dapat meningkatkan aktivitas belajar dan meningkatkan keaktifan belajar. 2) Kepada Kepala Sekolah diharapkan mampu mengarahkan para gurunya agar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar memakai metode diskusi sehingga dapat terlihat keaktifan siswa dalam belajar. Agar diperoleh siswa-siswa yang berprestasi dan bermutu dibidangnya. 3) Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam rangka menindaklanjuti penelitian yang sama dalam ruang lingkup yang lebih luas dan lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyar, 1992, Proses pendidikan Guru dalam arus perubahan Konvensi Pendidikan III, Medan.
- Gerlach dan Elly (dalam blogspot, <http://www.blogspot.com/pengertian-hasil-belajar.html>, 2010)
- Hisyam Zaini. (2011). Model Pembelajaran Kooperatif. Jakarta: Depdiknas.
- Ischak (2005) <http://misterchand89.blogspot.com/2013/03/beberapa-pengertian-hasil-belajar.html>.
- M. Asrori dalam Wardhani 2010:23, teknik penulisan karya ilmiah, Universitas Terbuka: Jakarta
- Mills (2000), Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Universitas Terbuka.

- M.Sobri, Sutikno, 2003 Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya, Bina Aksara, Jakarta.
- Purwanto M.N, 1991, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Remaja Rosda karya, Jakarta.
- Sudjana,Nana 1991, Penilaian Proses Belajar, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sukayati. 2008. Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.
- Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol. VI. No. 1. Tahun 2008.
- Sudjana,Nana 2000 : 22, Penelitian Hasil Belajar, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Wardhani 2010:23,teknik penulisan karya ilmiah, Universitas Terbuka: Jakarta